

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah yang menjadi titik tolak penelitian, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis, dan alur kerangka penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Era global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, telah berdampak pada munculnya bidang-bidang baru dalam dunia pekerjaan. Bidang pekerjaan semakin terspesifikasi sehingga disamping dirasakan semakin banyak dan luas juga mempersyaratkan kemampuan khusus. Sementara itu, persaingan untuk memasuki dunia kerja juga semakin ketat dan kompetitif. Disisi lain, terjadinya paradigma baru dalam penerimaan pegawai atau karyawan dari system formasi ke kualifikasi telah menuntut perlunya persiapan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan optimal sehingga dapat menghasilkan calon-calon tenaga kerja yang handal, kualified dan komperhensif dalam memasuki dunia kerja.

Survei terbaru Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) mengungkap fakta bahwa pengangguran terbuka sampai saat ini di Negara Republik Indonesia sebanyak 7.170.523 orang. Fakta ini menjadi pedoman bahwa sangat perlunya pengarahan ataupun bimbingan lebih lanjut dalam setiap lini pendidikan agar kedepannya masalah pengangguran di Indonesia dapat teratasi.

Dalam konteks pendidikan di Sekolah, upaya membantu siswa dalam merencanakan keputusan karir di masa mendatang secara tepat merupakan aspek yang sangat krusial, sehingga telah menempatkan pentingnya layanan bimbingan karir bagi siswa sebagai bagian integral dari pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah untuk meningkatkan pengenalan, pemahaman dan kesadaran diri siswa (Manrihu, 1988, hlm. 15-17).

Hasil penelitian Budi Amin (2002, hlm, 259-266) menyatakan bahwa kemampuan siswa SMU di kabupaten Bandung dalam merencanakan masa depan menunjukkan, 90% siswa menyatakan bingung dalam memilih karir masa depannya dan 70% siswa menyatakan perencanaan masa depan tergantung pada pilihan orang tua. Hasil penelitian di atas, menyatakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat keputusan, membuat mereka menyerahkan pilihan karir pada orangtua dari pada pilihannya sendiri atau cenderung mengikuti pilihan teman.

Hasil penelitian Maulani (2010) menunjukkan kondisi nyata kemandirian perilaku siswa SMP Al-Falah Dago Bandung dalam membuat keputusan karir berada pada kategori 31% tinggi 49% sedang dan 20% rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum dapat membuat keputusan secara mandiri karirnya. Lebih lanjut, Jamilah (2013) penelitiannya tentang kemampuan pembuatan keputusan karir siswa di kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pembuatan keputusan karir siswa 60% berada pada kategori sedang dan 23% berada pada kategori rendah.

Safrudin (2010) dalam penelitiannya di salah satu sekolah menengah di Karawang, mengungkap bahwa saat ini tingkat kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan karir siswa masih pada kategori sedang dan bahkan masih ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Beberapa pemaparan fakta di atas secara umum dapat dikatakan bahwa siswa saat ini sepenuhnya di setiap jenjang pendidikan belum mempunyai kesiapan dalam hal: Perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, dan realisme keputusan karir.

Sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilaksanakan melalui pendidikan. Cita-cita tersebut senada dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Fungsi tersebut bermakna bahwa pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan diharapkan potensi individu berkembang ke arah individu yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seorang yang bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran secara formal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berupaya membantu siswa untuk mengembangkan diri juga menggali potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu tingkat satuan pendidikan pada pendidikan formal yang harus ditempuh oleh siswa.

Manrihu (1992, hlm. 112-114) menjelaskan bahwa masalah-masalah memilih sekolah lanjutan merupakan masalah yang penting di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase perkembangan, siswa SMP berada pada rentang usia 12-15 tahun digolongkan pada fase awal pubertas yang pada hakikatnya mereka lebih asik bersama teman-teman sebaya yang sejenis dan lebih menginginkan kebebasan. Super, (Munadir, 1996, hlm. 93-96) menyebutkan bahwa siswa SMP berada pada rentang usia 12-15 tahun digolongkan pada tahap transisi antara tahap pertumbuhan dan tahap eksplorasi yakni pada tahap ini seseorang lebih ditekankan pada pencarian informasi, pengenalan diri, kesadaran yang mendalam mengenai diri, meyakini kemampuan, potensi dan cita-cita diri sendiri. Kesadaran siswa SMP tersebut, seharusnya siswa sudah dapat berusaha belajar dari

lingkungan dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, tanggung jawab, dan memilih apa yang diyakininya.

Kemampuan keputusan mutlak adanya bagi setiap individu. Ragam kehidupan dengan segala dinamika dan permasalahannya bermuara kepada keharusan seseorang membuat keputusan yang tepat, cerdas dan dilakukan secara bertanggung jawab. Ditinjau dari perkembangan kognitif pada masa remaja, Piaget (Sciarra. 2004, hlm. 129) menyatakan bahwa remaja dengan rentang umur 12-15 tahun berada pada tahap berpikir formal yang sekiranya dapat berfikir abstrak dan logis dalam membuat keputusan. Suatu keputusan yang dibuat dianggap tepat jika keputusan tersebut didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang memperhatikan segala faktor. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Santrock (2007, hlm. 362), membuat keputusan adalah sebuah pemikiran di mana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.

Supriatna (2010, hlm. 22), menjelaskan bahwa posisi siswa sekolah menengah sedang berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karirnya, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa adalah mengenal keterampilan pembuatan keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir. Dengan kemampuan pembuatan keputusan karir yang dimiliki, siswa akan mampu menentukan sekolah lanjutan yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Namun pembuatan keputusan karir bukan merupakan tindakan yang mudah bagi siswa. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Santrock (2007, hlm. 485), bahwa “..banyak remaja yang berada dalam kebimbangan, ketidakpastian dan stress dalam pembuatan keputusan”. Pendapat tersebut diyakinkan oleh Friedman (Gati. 2001, hlm. 331) yang melakukan penelitian pada remaja kelas IX, X dan XI di Israel. Pada penelitian yang dilakukannya, Friedman menjelaskan bahwa masalah yang banyak dihadapi remaja adalah masalah kependidikan (43% dari masalah berkisar tentang pendidikan dan keputusan karir).

Dalam *life span* tahap dari teori Erikson perkembangan identitas diri adalah tugas perkembangan utama pada masa remaja. Eksplorasi dan pembentukan komitmen dipandang sebagai dua dimensi penting dalam pembangunan identitas. Dengan eksplorasi, individu secara serius mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum mereka membentuk komitmen. Pembentukan komitmen berarti membuat pilihan tentang apa yang sebenarnya penting bagi mereka, dan bagaimana mereka terlibat secara pribadi (Kunnen, *et al.* 2013). Sekolah dan karir adalah domain yang paling penting di mana komitmen harus dipilih dan untuk mempelajari pilihan karir sebagai bagian dari pengembangan jati diri, pengetahuan yang diperlukan tentang jalur perkembangan pembentukan komitmen.

Kunnen *et al.* (2013) menyatakan perkembangan identitas dimulai dari suatu kondisi yang ditandai oleh rendahnya tingkat eksplorasi. Jadi bisa dikatakan bahwa kekuatan komitmen seseorang dalam memilih tergantung keberhasilan dalam tahap eksplorasi. Pada kasus komitmen karir, komitmen tersebut terdiri dari kesesuaian antara studi atau karir yang dipilih dan nilai-nilai pribadi, keterampilan, dan preferensi. Ini berarti bahwa komitmen kejuruan dalam bentuk yang optimal bukan hanya pilihan yang dirasakan semenarik saat ini, tetapi mencakup pengetahuan tentang siapa seseorang dan ingin menjadi apa nantinya, sehingga memerlukan pengembangan komitmen pribadi.

Hasil dari berbagai penelitian yang dipaparkan di atas, hendaknya lembaga pendidikan formal yakni sekolah tidak hanya menyediakan program akademik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan program layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkembang dan dapat memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, agar siswa tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memilih jurusan dan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan dari bimbingan dan konseling. Yusuf (2009, hlm. 56) mengemukakan bahwa bimbingan karir bertujuan membantu siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya,

mengenal pendidikan lanjutan dan dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. siswa melalui bimbingan karir diharapkan mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas apa yang diambilnya, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Bimbingan karir di sekolah sangat penting dalam membantu siswa agar dapat melakukan pilihan dan membuat keputusan karir berdasarkan informasi dan saran yang diberikan oleh konselor. Pemberian informasi dan saran dari konselor atau guru bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan prinsip bimbingan karir yang dikemukakan oleh Supriatna (2010, hlm. 15) bahwa “bimbingan karir berperan memfasilitasi siswa untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karir melalui pembuatan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya”. Salah satu upaya untuk membantu siswa menghadapi masalah karir tersebut yaitu dengan menyusun sebuah program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa.

Program bimbingan karir merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek tujuan, jenis kegiatan, personil, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1998, hlm. 1).

Fokus permasalahan karir pada penelitian ini adalah pilihan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan pilihan karir siswa. Studi terhadap tingkat kemampuan keputusan karir siswa dapat dijadikan landasan dalam pengembangan program bimbingan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan keputusan karir, agar siswa nantinya dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan keinginan, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pemaparan latar belakang di atas menjelaskan berbagai permasalahan tentang kurangnya kesiapan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini dalam pembuatan keputusan karir. Kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan keputusan, membuat mereka menyerahkan pilihan jenjang sekolah lanjutan pada orangtua dari pada pilihannya sendiri. Siswa juga terpengaruh oleh teman sepergaulannya tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya (Budiamin. 2002, hlm, 259-266). Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Santrock (2008, hlm. 485), bahwa “banyak remaja yang kebingungan, ketidakpastian dan stress dalam pembuatan keputusan”. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka para siswa akan terus menerus membuat keputusan karir tanpa alasan yang tepat dan tentu akan berpengaruh terhadap karirnya di masa depan.

Masalah utama yang harus segera dijawab melalui penelitian ini adalah program bimbingan karir seperti apa yang efektif mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa kelas IX di SMP? Masalah pokok tersebut secara rinci dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan keputusan karir siswa kelas IX di SMP?
2. Seperti apa rumusan program bimbingan karir secara hipotetik yang layak menurut pakar dan praktisi?
3. Bagaimana gambaran keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa di kelas IX SMP?

C. Penjelasan Istilah

Rumusan masalah di atas memiliki dua istilah yang harus dijelaskan, yaitu kemampuan keputusan karir dan program bimbingan karir. Kedua istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan Keputusan Karir

Para ahli seperti Dillard, Tolbert, Super, Amundson, Tiedeman, dan Supriatna mengungkapkan pengertian kemampuan pembuatan keputusan karir sebagai berikut.

Dillard (1985, hlm. 56) menjelaskan bahwa “kemampuan keputusan karir merupakan hal penting dalam perencanaan karir”. Dalam proses tersebut akan diketahui seberapa tepat individu membuat keputusan akan menentukan seberapa efektif ia berada dalam mencapai tujuan karir. Lebih lanjut Dillard menambahkan bahwa kemampuan keputusan karir membutuhkan serangkaian keterampilan, diantaranya individu mempelajari perilaku, menggambarkan cara untuk memecahkan masalah dan kemudian membuat keputusan.

Sejalan dengan pendapat Dillard di atas, Tolbert (Manrihu, 1992, hlm. 33-34), menyebutkan istilah pengambilan keputusan karir untuk kemampuan keputusan karir. Tolbert menjelaskan bahwa “kemampuan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dari berbagai data yang digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan individu”. Jadi dapat diperjelas bahwa seseorang dalam pembuatan keputusan karirnya didasari oleh serangkaian keterampilan, diantaranya individu mempelajari perilaku, menggambarkan cara untuk memecahkan masalah dan kemudian membuat keputusan.

Super (Sharf, 1992, hlm. 157-158), mengungkapkan bahwa kemampuan keputusan karir didasari oleh aspek pengetahuan, aspek sikap terhadap karir serta aspek keterampilan; (a) aspek pengetahuan yang mendasari kemampuan dalam pembuatan keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan karir, kesesuaian suatu karir dengan kemampuan bakat, minat, serta pengetahuan tentang pentingnya pembuatan keputusan karir secara mandiri, (b) aspek sikap terhadap penilaian keterlibatan, keinginan mempelajari informasi serta aktivitas penunjang, dan (c) aspek keterampilan pembuatan keputusan karir

mengacu kepada penggunaan pengetahuan dan penggunaan pikiran dalam pembuatan keputusan karir”.

Amundson (1995, hlm. 11-15), menjelaskan bahwa “keputusan karir adalah proses yang terjadi sepanjang hidup sebagai usaha yang dilakukan individu untuk perubahan melalui keterampilan dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan pengalaman hidup lainnya”. Amundson menambahkan bahwa, untuk memiliki kemampuan keputusan karir, individu membutuhkan kesadaran tidak hanya dalam teknik pembuatan keputusan tetapi juga adanya keinginan untuk membentuk persepsi, mengetahui apa yang menentukan dalam sebuah keputusan, memahami bagaimana keputusan itu dibuat dan memahami bagaimana hasil keputusan itu dilaksanakan.

Pernyataan Amundson di atas tentang kemampuan pembuatan keputusan karir lebih menekankan bahwa pengambilan keputusan karir seseorang didasarkan pada kesadaran dan keinginan seseorang dalam memilih sesuai dengan apa yang terbaik untuk dirinya.

Tiedeman dan O’Hara (Brown, 2002, hlm. 312-315) menyebutkan bahwa “*career decision making is: a response to the need we perceive to expand the horizons of previously mapped dimensions of career development and decision-making processes*”. Arti dari pernyataan di atas, yaitu membuat keputusan karir adalah sebuah jawaban yang kita perlukan untuk mengembangkan ketertarikan dengan perencanaan yang matang dari perkembangan karir dan proses membuat keputusan pemilihan karir.

Pendapat Tiedeman dan O’Hara di atas secara sederhana dapat diartikan bahwa kemampuan keputusan karir adalah proses perkembangan karir yang berkesinambungan dengan mempertimbangkan dan merencanakan secara matang dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Supriatna (2010, hlm. 55), mengungkapkan bahwa:

Kemampuan keputusan karir didasarkan oleh tiga hal yaitu pengetahuan, kesiapan dan keterampilan sebagai berikut: (a) pengetahuan ditandai dengan indikator-indikator yang meliputi: pemahaman diri, tujuan hidup, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja. (b) kesiapan ditunjukkan

dengan indikator keyakinan dan keinginan. (c) keterampilan membuat keputusan merupakan tindakan nyata atau *in action*.

Pendapat di atas berarti kemampuan keputusan karir siswa adalah proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa yang sesuai dengan dirinya dengan mempertimbangkan pengetahuan diri dan kesiapan diri (sikap) dalam mengambil keputusan.

Berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya kemampuan keputusan karir adalah kompetensi individu dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan keinginannya yang didasarkan atas aspek pengetahuan diri, sikap dan kemampuan yang akan mempengaruhi masa depannya. Aspek pengetahuan diri ditandai dengan kesadaran diri, pengidentifikasian nilai-nilai, pertimbangan lingkungan, Aspek sikap ditandai dengan keyakinan diri, keinginan diri, dan keterlibatan diri. Aspek kemampuan ditandai dengan pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karir dan pembuatan keputusan karir secara mandiri dalam pemilihan karir.

2. Program Bimbingan Karir

Pelayanan bimbingan di sekolah, terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Kegiatan-kegiatan tersebut terselenggara dalam suatu program bimbingan. Winkel (1991, hlm. 105), bahwa “program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana dan terorganisasi dan terkoordinasi selama periode tertentu”.

Artinya, program bimbingan dan konseling merupakan aspek penting yang harus ada dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Program bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari program bimbingan pribadi-sosial, program bimbingan akademik dan program bimbingan karir.

Program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara rinci dan terstruktur yang berorientasi pada kebutuhan karir siswa untuk membantu mengembangkan kemampuan keputusan karir. Supriatna (2010, hlm. 22) menjelaskan tugas

perkembangan karir pada masa eksplorasi yang dapat menjadi pedoman pembuatan keputusan karir yakni sebagai berikut:

- a. Mengenal keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir.
- b. Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan karir.
- c. Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan.
- d. Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

Berdasarkan tugas perkembangan karir pada masa eksplorasi diatas, Program bimbingan kemampuan keputusan karir pada penelitian ini menggunakan *ground theory* dari perkembangan karir yang dibuat oleh Super (Crites, 1981; Sharf, 1993; Savikas, 2001) yang dimodifikasi sesuai dengan taraf kebutuhan siswa pada umur 12-15 tahun yang digolongkan pada tahap transisi antara tahap pertumbuhan dan tahap eksplorasi.

Super (Munadir, 1996, hlm. 93-96) Pada tahap ini seseorang lebih ditekankan pada pencarian informasi, pengenalan diri, kesadaran yang mendalam mengenai diri, meyakini kemampuan, potensi dan cita-cita diri sendiri. Adapun program bimbingan karir yang disusun untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan keputusan karir dilaksanakan dalam tiga tahapan layanan, yakni; Tahap awal(orientasi), tahap inti, dan tahap akhir.

Tiga tahapan layanan pada program bimbingan karir pengembangan kemampuan keputusan karir ini dijalankan pada sembilan sesi layanan, yaitu: (1) sesi pengungkapan kondisi awal; (2) sesi pemahaman umum kemampuan keputusan karir siswa; (3) sesi kesadaran diri; (4) sesi pertimbangan lingkungan; (5) sesi keyakinan diri; (6) sesi keinginan diri; (7) sesi keterlibatan diri; (8) sesi refleksi; dan (9) sesi penutup. Selanjutnya, akan dikembangkan dengan menggunakan struktur program bimbingan karir.

Secara operasional, program bimbingan karir adalah program bimbingan yang dibuat secara sistematis yang dirancang berdasarkan teori keputusan karir dari teori perkembangan karir; serta dipadukan secara praktis dengan hasil kondisi awal profil kemampuan keputusan karir siswa kelas IX SMP. Program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan bimbingan karir yang direncanakan secara sistematis yang dirancang berdasarkan aspek pengetahuan diri dan sikap siswa untuk mengembangkan keputusan karir siswa kelas IX SMP. Struktur program bimbingan karir yang dibuat akan berisi; (a) Rasional, (b) deskripsi kebutuhan, (c) tujuan program, (d) sasaran program, (e) tahapan kegiatan, (f) pengembangan tema/ topik, (g) pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK), (h) evaluasi dan tindak lanjut, dan (I) indikator keberhasilan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa kelas IX di SMP.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta empirik tentang:

1. Profil kemampuan keputusan karir siswa kelas IX di SMP.
2. Rumusan program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi.
3. Keefektifan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa kelas IX di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. *Secara teoretis*, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan konsep program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan keputusan karir siswa dan memperkaya khasanah teori karir dan konsep karir yang berkenaan dengan teori keputusan karir di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini memberikan arahan pelaksanaan kegiatan layanan program kepada guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mengembangkan program bimbingan di Sekolah. Penelitian ini juga bermanfaat dalam optimalisasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir di Sekolah agar siswa mampu membuat keputusan karir secara tepat khususnya pada kelas IX.

F. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta bagian kesimpulan. Masing-masing bagian ini memiliki penjelasan yang menyeluruh dan terdapat penekanan tertentu.

Bagian pendahuluan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: latar belakang masalah yang menjadi titik tolak penelitian, identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis dan alur kerangka penelitian. Bagian latar belakang menjelaskan mengenai alasan pentingnya melakukan penelitian ini. Bagian identifikasi masalah dan pertanyaan penelitian ini menjelaskan mengenai masalah-masalah yang diungkap dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Bagian penjelasan istilah berisi pokok istilah pembahasan yang harus dijelaskan dan menjelaskan mengenai batasan-batasan terhadap permasalahan yang diteliti sehingga tidak keluar dari hal-hal yang diteliti. Dalam bagian identifikasi masalah ini juga terdapat rumusan masalah. Bagian tujuan penelitian ini berisi tentang tujuan dilakukannya penelitian. Bagian manfaat penelitian yang menjelaskan mengenai manfaat setelah dilakukannya penelitian bagi berbagai pihak. Bagian struktur organisasi tesis berisi penjelasan mengenai berbagai pokok bahasan pada tesis, serta alur kerangka penelitian merupakan gambaran umum mengenai proses penelitian yang dilakukan.

Bagian tinjauan pustaka terdiri dari landasan-landasan teoritis yang terkait dan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kajian teori berisi tentang konsep kemampuan keputusan karir, konsep program bimbingan karir, kerangka berfikir, asumsi dan hipotesis.

Pada bagian metodologi penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, subjek yang diteliti dalam penelitian, definisi operasional yang berguna agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Selain itu, dalam metodologi penelitian ini juga dijelaskan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian tata cara atau prosedur penelitian, cara menganalisis dan mengolah data yang telah didapatkan, serta alur penelitian memperlihatkan tahap yang dilakukan dari awal penelitian sampai memperoleh data.

Pada bagian hasil penelitian memaparkan data-data yang telah didapatkan baik dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik serta temuan-temuan yang didapatkan dari proses penelitian. Hasil penelitian ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah pada BAB I. Data-data serta temuan-temuan yang didapatkan selanjutnya dibahas secara menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan ini dikaitkan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga didapatkan pembahasan yang mendalam.

Pada bagian BAB V terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang dijelaskan secara ringkas. Hasil penelitian ini kemudian dijadikan landasan untuk memberikan saran kepada peneliti lain yang ingin meneliti terkait dengan penelitian ini namun dengan fokus yang berbeda.

G. Alur Kerangka Penelitian

Alur kerangka penelitian merupakan penggambaran tahapan-tahapan yang akan ditempuh peneliti selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental nonequivalent control group design* dengan asumsi bahwa penelitian ini akan menguji pelaksanaan program

bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan keputusan karir siswa. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan yakni; (1) Studi pendahuluan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap hasil pelaporan. Adapun lebih jelasnya, kerangka penelitian ini digambarkan berupa bagan pada gambar 1.1 di bawah ini.



